

Manajemen packing pupuk organik di desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Soegeng Herijanto*, Fani Dwi Evadewi, Eko Sudaryanto, Yoga Dian Pratama, Nadia Nur Awaliyah, Iis Muflikhah

Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

*Email: soegengherijanto@unwiku.ac.id, fanidwievadewi@gmail.com, ekosudaryantost@gmail.com, yogadian64@gmail.com, nadianura324@gmail.com, iismuflikhah@gmail.com,

Abstrak

Desa Karanglo Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan, dan berjarak 15 km dari ibu kota kabupaten. Jumlah penduduk 3.790 orang, dan sebanyak 68,03 persen adalah penduduk usia produktif. Salah satu aktivitas produktif masyarakat adalah kegiatan beternak domba yang bernaung pada kelompok peternak Mindhatama dengan jumlah anggota 12 orang. Kepemilikan domba setiap anggota kelompok bervariasi 5-25 ekor. Teknik beternak mengandalkan kemampuan memanen pakan hijauan yang ada disekitar tempat tinggal maupaun hasil budidaya dilahan sendiri. Selain hal tersebut, peternak juga belum mengolah kotoran ternak yang menumpuk dibawah kandang. Kotoran domba merupakan salah satu bahan baku yang baik untuk pembuatan pupuk organik. Pupuk organik yang dihasilkan dari proses dekomposisi kotoran hewan memberikan banyak manfaat bagi tanah, seperti meningkatkan kandungan nutrisi, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kapasitas retensi air. Adanya kepentingan untuk memastikan pupuk organik sampai ke tangan petani dalam kondisi optimal, maka proses packing atau pengemasan sangat penting. Bahan kemasan untuk pupuk organik harus mampu melindungi produk dari kelembaban dan kontaminasi, serta memungkinkan sirkulasi udara untuk mencegah pembusukan. Beberapa bahan kemasan yang umum digunakan antara lain kantong anyaman PP, kantong PE, kantong kertas Kraft, dan kantong fleksibel. Semuanya memiliki kelebihan tersendiri dalam mengemas pupuk dan produk lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian masyarakat Universitas Wijayakusuma Purwokerto melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Program diperuntukkan bagi anggota kelompok peternak dan warga masyarakat untuk bisa meningkatkan nilai tawar produk pupuk organik dengan teknik packing yang baik. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah presentasi dengan tatap muka disertai tanya jawab, demo dan pengarahan. Hasil pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan ketrampilan peternak secara individu maupun komunal untuk packaging pupuk organik sebagai peningkatan ekonomi masyarakat

Kata Kunci: Desa Karanglo; peternakan; pupuk organik; packing; pengabdian masyarakat

Management of Organic Fertilizer Packing in Karanglo Village, Cilongok District, Banyumas Regency

Abstract

Karanglo Village, Cilongok District, Banyumas Regency, is 3 km from the sub-district capital, and 15 km from the district capital. The population is 3,790 people, and 68.03 percent are people of productive age [1]. One of the community's productive activities is sheep livestock under the auspices of the Mindhatama breeders group with 12 members. Ownership of livestock for each group member varies from 5-25 heads. Breeding techniques rely on the ability to harvest forage every day that is available around the residence and the results cultivated on one's own land. Beside this, breeders also have not processed the livestock waste that has accumulated under the cages. Sheep manure is a good raw material for making organic fertilizer. Organic fertilizer produced from the decomposition process of animal waste provides many benefits for the soil, such as increasing nutrient content, improving soil structure, and increasing water retention capacity. There is an interest in ensuring that organic fertilizer reaches farmers in optimal conditions, so the packaging process is very important. Packaging materials for organic fertilizers must be able to protect the product from moisture and contamination, as well as allow air circulation to prevent spoilage. Some commonly used packaging materials include PP woven bags, PE bags, Kraft paper bags, and flexible bags. All of them have their own advantages in packaging fertilizer and other products. Based on this, the Wijayakusuma University Purwokerto community service team carried out community empowerment activities in Karanglo Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The program is intended to the members of breed groups and community members to be able to increase the bargaining value of organic

fertilizer products with good packing techniques. The method used in this community service activity is a presentation accompanied by discussion, demonstrations and briefings. The results of this community empowerment have improved the skills of individual and communal breeders for packaging organic fertilizer to improve the community's economy.

Keywords: Karanglo Village; livestock; organic fertilizer; packing; community service

1. Pendahuluan

Desa Karanglo Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan, dan berjarak 15 km dari ibu kota kabupaten. Secara kewilayahan terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga dan 19 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk 3.790 orang, dan sebanyak 68,03 persen adalah penduduk usia produktif (Kecamatan Cilongok Dalam Angka, 2021). Tingginya penduduk usia produktif menunjukkan adanya potensi yang besar untuk pengembangan usaha, salah satunya adalah usaha beternak domba yang dilakukan kelompok peternak Mindhatama yang berlokasi di RT 04 RW 04. Kelompok ini mempunyai anggota sebanyak 12 orang.

Kepemilikan ternak setiap anggota kelompok bervariasi sebanyak 5-25 ekor. Hal ini berkaitan dengan kemampuan peternak didalam menyediakan pakan hijauan yang terbatas, yaitu peternak memanen hijauan pakan maksimal sebanyak 30-50 kg setiap hari, disamping motivasi beternak adalah untuk tabungan. Walaupun setiap anggota sudah memiliki lahan untuk budidaya rumput, namun peternak selama ini hanya menyabit rumput untuk diberikan kepada ternaknya pada hari itu tanpa pernah memikirkan membuat stok pakan hijauan. Selain hal tersebut, peternak juga belum mengolah kotoran ternak yang menumpuk dibawah kandang. Kotoran domba jarang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Karanglo sebagai pupuk untuk lahan pertaniannya, hal ini dikarenakan secara fisik bentuk kotoran ternak yang berupa butiran keras sukar bercampur dengan tanah.

Kotoran domba merupakan salah satu bahan baku yang baik untuk pembuatan pupuk organik. Pupuk kandang adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak, baik berupa kotoran padat (feses) yang bercampur sisa pakan, ataupun urine (Hasan dan Sembiring, 2024). Potensi dari limbah kotoran hewan dan limbah yang dihasilkan oleh pabrik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk semakin banyak seiring dengan peningkatan populasi ternak. Oleh karena itu, mengolah limbah dari kotoran ternak menjadi pupuk dapat menghasilkan penghasilan dan memberikan keuntungan bagi peternak dan kelestarian lingkungan sekitar dapat terjaga kelestariannya (Bidol dan Rukaiyah, 2022).

Pembuatan pupuk organik merupakan suatu metode untuk mengkonversikan bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba (Nur et al., 2016). Pupuk organik yang dihasilkan dari proses dekomposisi kotoran hewan memberikan banyak manfaat bagi tanah, seperti meningkatkan kandungan nutrisi, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kapasitas retensi air. Pada pemberian pupuk berimbang, maka pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pupuk anorganik meningkatkan hasil padi (Yuniarti, dkk. 2019). Senada yang disampaikan Hartatik dkk (2015) bahwa pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik.

Adanya kepentingan untuk memastikan pupuk organik sampai ke tangan petani dalam kondisi optimal, proses packing atau pengemasan sangat penting. Strategi desain kemasan yang baik bertujuan untuk merebut pasar dan memberikan rangsangan kepada konsumen agar membeli produknya, dan merupakan suatu alat pemasaran yang memberikan informasi produk untuk meyakinkan konsumen guna melakukan keputusan pembelian (Tafiprios dan Janisty, 2015). Hal ini senada yang disampaikan Herudiansyah dkk (2019) bahwa label produk berisi informasi mengenai brand, komposisi, legalitas, fungsi dan petunjuk produk yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh konsumen untuk memilih produk tersebut.

Kemasan adalah suatu wadah dengan bentuk tertentu dan kekuatan yang memadai sehingga mampu melindungi produk dan sampai ke tangan konsumen dalam kondisi baik (Anugrah dkk., 2022). Bahan kemasan untuk pupuk organik harus mampu melindungi produk dari kelembaban dan kontaminasi, serta memungkinkan sirkulasi udara untuk mencegah pembusukan. Beberapa bahan kemasan yang umum digunakan antara lain kantong anyaman PP, kantong PE, kantong kertas Kraft, dan kantong fleksibel. Semuanya memiliki kelebihan tersendiri dalam mengemas pupuk dan produk lainnya. Prinsip umum dalam memilih kantong pengemasan pupuk terbaik adalah hemat biaya, anti

lembap, dan tahan lama. Setiap kantong memiliki kelebihanannya sendiri dalam berbagai situasi (SHU, 2024).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tim pengabdian masyarakat Universitas Wijayakusuma Purwokerto melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Program diperuntukkan bagi anggota kelompok peternak dan warga masyarakat untuk bisa meningkatkan nilai tawar produk pupuk organik dengan teknik packing yang baik. Program ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok peternak dan warga masyarakat lebih berdaya dalam pengembangan potensi desa untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah presentasi dengan tatap muka disertai tanya jawab, demo dan pengarahan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok peternak dan warga di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan tujuan agar dapat memahami teknik packing pupuk organik sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan yang akan dilakukan :

1. Tahap Persiapan

- a. Perijinan: Pada tahapan ini tim pengabdian mengadakan kunjungan kepada Kepala Desa untuk mengajukan perijinan pelaksanaan kegiatan.
- b. Koordinasi dan administrasi: Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan membuat rencana kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang ada di mitra.
- c. Melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman peternak tentang materi pelatihan yang akan dilaksanakan sebagai solusi pemecahan masalah mitra dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi dan atau pelatihan.

2. Tahap Kegiatan

- a. Penguatan ketrampilan teknik packaging oleh tim pengabdian pada masyarakat kepada anggota Kelompok Peternak Mindhatama dan warga masyarakat dilaksanakan di Balai pertemuan Kelompok Peternakan Mindhatama
- b. Bahan kajian mengenai standarisasi produk dan Teknik packaging yang baik disampaikan dengan metode presentasi interaktif yaitu menggunakan materi presentasi, kemudian partisipan diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan maupun berdiskusi secara interaktif.
- c. Bahan kajian pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk organik dilakukan secara demo oleh tim pengabdian dengan menggunakan bahan yang terdiri dari:
 1. Mesin chooper multifungsi
 2. EM4
 3. Tetes tebu
 4. Kotoran domba
 5. Kantong kemasan

3. Penyusunan Laporan

- a. Semua kegiatan didokumentasikan dengan baik
- b. Data primer diambil dengan wawancara dengan warga dan perangkat desa
- c. Data sekunder diambil dari buku statistik desa dan kecamatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian Universitas Wijayakusuma Purwokerto telah dilaksanakan di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Peserta kegiatan ini dihadiri oleh 9 orang anggota kelompok peternak Mindhatama dan perwakilan perangkat desa Karanglo.

Bahan kajian pertama tentang teknik packaging dilaksanakan dengan metode presentasi oleh nara sumber dilaksanakan selama 45 menit, dan dilanjutkan diskusi interaktif antara peserta dan nara sumber tentang materi yang telah disajikan dilaksanakan selama 30 menit. Selama pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias mendengarkan paparan dan cepat menyerap materi yang diberikan. Peserta juga aktif

berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Suasana penyampaian materi pemberdayaan masyarakat tentang teknik packaging ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Teknik Packaging Di Kelompok Peternak Mindhatama

Bahan kajian kedua tentang pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk organik dilakukan secara demo oleh tim pengabdian dengan menggunakan bahan yang terdiri dari:

- a. Mesin chooper multifungsi, b) EM4, c) Tetes tebu, d) Kotoran domba, e) Kantong kemasan

Cara pengolahan kotoran domba menjadi pupuk organik menggunakan metode fermentasi dengan memanfaatkan activator EM4 dengan tahapan seperti pada Gambar 2. Hasil kegiatan tim pengabdian pada masyarakat Universitas Wijayakusuma Purwokerto berdampak positif pada anggota peternak Mindhatama untuk memulai mengolah kotoran domba menjadi pupuk organik yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.



1. Kotoran domba dipecah

2. Kotoran domba disiapkan untuk difermentasi dengan EM4



3. Membuat larutan tetes tebu

4. Larutan tetes tebu + EM4

5. Mengaktifkan EM4 selama 15'



5. Kohe disemprot EM4 merata

6. Diaduk merata

6. Difermentasi dalam kantong

Gambar 2. Proses pembuatan pupuk organik dengan bahan dasar kotoran domba

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kelompok peternak dan warga memiliki pemahaman yang cukup baik terkait teknik packaging pupuk organik. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam packing pupuk organik.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan pendanaan berdasarkan DIPA Nomor 023.171.690523/24 Revisi 1, tanggal 4 Februari 2024, dan Kelompok Peternak Mindhatama Desa Karanglo yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian penyelenggaraan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anugrah R.A, Yudhanto F, Wijaya O. Pelatihan Pengemasan Dan Pemasaran Produk Umkm Masyarakat di Desa Wates Kulon Progo. *Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022; 4(1): 61-66.
- Bidol S, dan Rukaiyah St. Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengemasan Pupuk Kandang (Limbah Sekam Padi Dan Limbah Ternak). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 2022; 3(1): 84-97
- Kecamatan Cilongok Dalam Angka*. Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2021; 1-132
- Hartatik W, Husnain, dan Ladiyani R.W. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 2015; 9(2): 107-120
- Hasan M, Meriksa S. Penggunaan Beberapa Jenis Pupuk Kotoran Domba Dan Ayam Terhadap Pertumbuhan Rumpuk Pakcong (*Pennisetum Purpureum Cv Thailand*). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2024; 3(9): 2447-2454
- Herudiansyah G, Mister C, Reza P. Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Tebedak Ii Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* . 2019; 1(2): 84-89
- Nur T, Ahmad R, Noor, Muthia E. Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *Konversi*. 2016; 5(2): 44 - 51
- SHU. Mengapa kantong pengemasan pupuk penting?. 2024. [cited 2024 Sept 13]. Available from: <https://www.shupackaging.com/blog/a-complete-guide-to-fertilizer-packaging-bags>
- Yuniarti A. Maya D dan Dina M.N. Efek Pupuk Organik Dan Pupuk N,P,K Terhadap C-Organik, N-Total, C/N, Serapan N, Serta Hasil Padi Hitam Pada Inceptisols. *Jurnal Pertanian Presisi*. 2019; 3(2): 90-105
- Tafiprios dan Janisty R.A. Evaluasi Desain Kemasan, Popularitas Merek Dan Budaya Konsumen Terhadap Citra Merek Aqua. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 2015; 1(3): 1-12